

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Thessalonica S.F. Supit

Johny R.E. Tampi

Joanne Mangindaan

[*thessalonicasupit@yahoo.co.id*](mailto:thessalonicasupit@yahoo.co.id)

*Jurusan Manajemen Perusahaan, Program Studi Pengelolaan Sumberdaya
Pembangunan, Fakultas Pascasarjana*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze differences in financial performance between State-Owned Banks and National Private Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. By applying the quantitative comparative method, data is collected through literature and bank financial report records that have been published and analyzed using two averaging similarity analysis techniques or two-tailed tests (t-test). This research was carried out in several State-Owned Banks and National Private Commercial Banks, namely: State-Owned Banks consist of Mandiri Bank, BRI Bank and BNI Bank, while National Private Commercial banks consist of BCA Bank, Danamon Bank and Mega Bank. The results of the analysis using the difference test (t-test) show that there are no differences in the financial performance of state-owned banks and national private commercial banks.

Keywords: *Comparative Analysis, Financial Performance*

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dana

dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana

(uang) (Kasmir, 2010 : 5). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Adanya persaingan antar bank pemerintah maupun dengan bank swasta nasional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan penting untuk perusahaan maupun perbankan, di mana di dalamnya ada rasio keuangan sebagai pengukur dalam penilaian kinerja keuangan. Sepanjang semester 1 tahun 2018, Bank BUMN berhasil mencatat laba lebih besar dibandingkan bank swasta. Mengutip data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai Juni 2018, laba bersih bank BUMN Rp 86,6 triliun. Angka tersebut naik 17,26% secara tahunan atau *year on year* (YOY) dibandingkan periode sama 2017 Rp 73,9 triliun.

Sedangkan laba bersih bank swasta Rp 62,7 triliun atau naik hanya 1% YOY dari periode sama 2017 Rp 62,1 triliun (Anonymous, 2018). Karena kinerja keuangan suatu bank penting untuk diketahui dalam melihat apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak. Kinerja keuangan yang sehat merupakan suatu kondisi di mana bank dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka menjadi inti permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dengan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dengan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012:7) menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Laporan neraca atau daftar neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban/hutang dan modal pada periode waktu tertentu. Neraca dapat disusun setiap saat.
2. Laba rugi merupakan selisih, baik positif maupun negatif yang diperoleh dari kegiatan operasional dan non-operasional selama periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan modal (*Insidental Gains and Insidental Loses*) mengartikan *Gains* sebagai naiknya tingkat nilai *Equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan aktivitas utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang berpengaruh terhadap entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari

hasil/investasi pemilik.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan.
5. Laporan kas adalah transaksi yang berpengaruh terhadap materil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan juga tidak dianggap sebagai hal yang berulang dalam proses operasional dari suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Hanifi (2004 : 49), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta

tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan

1. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut *profitabilitas*) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Simamora, 2000:530).
2. *Return on Equity Ratio* yang biasanya disingkat dengan *ROE* adalah *rasio profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *ROE* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang

diinvestasikan oleh para pemegang saham. *ROE* biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

3. Menurut Slamet (2006), *Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
4. Rasio solvabilitas yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *CAR* adalah rasio yang

memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Mulyono, (1999).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yakni analisis perbandingan yang melaporkan sesuai fakta yang berdasarkan laporan keuangan Bank. Penelitian ini dilakukan di beberapa bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional, yaitu : Bank BUMN terdiri dari bank Mandiri, bank BRI dan bank BNI, sedangkan bank-bank Umum Swasta Nasional terdiri dari bank BCA, bank Danamon dan bank Mega. Kesemua bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan

kinerja keuangan antara bank BUMN dengan Bank Swasta Nasional digunakan teknik analisis kesamaan dua rata-rata atau uji dua pihak (t – test).

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini meliputi empat hal pokok, yaitu : (1) *Return on Assets (ROA)*, (2) *Return on Equity (ROE)*, (3) *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata *ROA* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *ROA* pada bank-bank Umum Swasta Nasional (BSN). Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 15,10% sedangkan Bank Umum Swasta Nasional sebesar 12,97%. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 2,14%.
2. Rata-rata *ROE* pada bank-bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *ROE* pada bank-bank

Umum Swasta Nasional (BSN). Jumlah rata-rata Bank BUMN sebesar 88,34% sedangkan Bank Umum Swasta Nasional sebesar 64,03%. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 24,31%.

3. Bahwa rata-rata NIM pada Bank-bank Umum Swasta Nasional (BSN) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NIM pada Bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank BUMN hanya sebesar 42,45% dan Bank Umum Swasta Nasional (BSN) sebesar 55,40%. Selisih dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 12,96%.
4. Rata-rata *CAR* pada bank-bank Umum Swasta Nasional (BSN) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *CAR* pada bank-bank BUMN. Jumlah rata-rata Bank Umum Swasta Nasional (BSN) sebesar 153,56% dan Bank BUMN sebesar 111,29%. Selisih

dari rata-rata kedua kelompok bank tersebut adalah sebesar 42,27%.

Hasil Uji Perbedaan (*T-Test*)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan “Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank (*ROA*, *ROE*, *NIM* dan *CAR*), antara bank-bank BUMN dengan bank-bank Umum Swasta Nasional”, maka diterapkan uji-t (*t-test*) dengan hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa besarnya *ROA* yang dimiliki kedua kelompok bank, yakni bank-bank BUMN dan bank-bank Umum Swasta Nasional nampaknya tidak jauh berbeda, di mana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,325 < 2,776$) pada taraf signifikansi 5%. Artinya, H_1 ditolak dan H_0 diterima (tidak signifikan).
2. Hasil uji-t untuk *ROE* pada bank-bank BUMN dan bank-bank Umum Swasta Nasional menunjukkan ternyata besarnya *ROE* yang dimiliki ke dua kelompok bank tidak jauh berbeda, di mana t_{hitung}

adalah 2,495 lebih kecil dibanding harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 4 ($2,495 < 2,776$). Artinya, H_1 ditolak dan H_0 diterima (tidak signifikan).

3. Hasil uji-t untuk *NIM* pada bank-bank BUMN dan bank-bank Swasta Nasional, ternyata besarnya *NIM* yang dimiliki ke dua kelompok bank tidak jauh berbeda, di mana $t_{hitung} = -3,722$ lebih kecil dibanding harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan $dk = 4$ ($-3,722 < 2,776$). Artinya, H_1 ditolak dan H_0 diterima (tidak signifikan).
4. Dari hasil uji-t untuk *CAR* pada bank-bank BUMN dan bank-bank Umum Swasta Nasional, di mana $t_{hitung} = -3,925$ jauh lebih kecil dibanding harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 4$ ($-3,925 < 2,776$). Artinya, H_1 ditolak dan H_0 diterima (tidak signifikan).

Pembahasan

1. *Return On Assets (ROA)*

Untuk membandingkan *Return On Assets (ROA)* Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional maka dilakukan perhitungan dengan uji beda dua rata-rata. Dari hasil analisis uji perbedaan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,325. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dibanding t_{tabel} , maka di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Return On Assets (ROA)* tahun 2013-2017. Hal tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Bank-bank BUMN mendapat dukungan penuh dana pemerintah, sementara Bank-bank Umum Swasta Nasional mendapat suntikan dana dari pemerintah yang tidak terlalu signifikan, namun dengan kondisi ekonomi nasional dan global dewasa ini yang penuh persaingan, menjadikan Bank-bank Umum Swasta Nasional mengkonsolidasi diri untuk menggali potensi atau sumber dana dari masyarakat dengan sedikit menaikkan suku bunga simpanan dan tawaran-tawaran imbalan yang cukup menggiurkan sehingga masyarakat

tertarik untuk menanamkan modal mereka ke bank-bank swasta nasional.

2. *Return On Equity (ROE)*

Untuk membandingkan *Return on Equity (ROE)* Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional maka dilakukan perhitungan dengan uji beda dua rata-rata. Dari hasil analisis uji perbedaan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,495. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dibanding t_{tabel} , maka di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Return on Equity (ROE)* tahun 2013-2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun besar nominal *ROE* untuk kelompok Bank BUMN lebih besar dari kelompok Bank Umum Swasta Nasional, namun secara statistik terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa persaingan antar kelompok bank, maka ada kemungkinan suatu ketika kelompok Bank Umum Swasta Nasional akan mampu meninggalkan kelompok Bank BUMN dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata

lain, *ROE* ini menunjukkan seberapa banyak atau besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (investor).

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Untuk membandingkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional maka dilakukan perhitungan dengan uji beda dua rata-rata. Dari hasil analisis uji perbedaan tersebut diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -3,722. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dibanding t_{tabel} , maka di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2013-2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun besar nominal NIM kelompok Bank Umum Swasta Nasional lebih besar dari kelompok Bank BUMN, namun secara statistik terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Hal ini bermakna bahwa dengan meningkatkan kemampuan kinerja yang lebih baik terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif, maka rasio yang di miliki

akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan bunga.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sebagaimana diketahui bahwa CAR atau kecukupan modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Di mana setiap penambahan asset bank, harus di *back up* dengan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Berdasarkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dibanding t_{tabel} , maka di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2013-2017. Hasil uji-t untuk CAR pada Bank-bank BUMN dan Bank-bank Umum Swasta Nasional ternyata terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Setiap bank yang jatuh, akan kemudian dikaitkan dengan CAR yang jelek. Dan kemudian, bank yang baik artinya CAR yang dimiliki harus tinggi. Harus menyiapkan modal sendiri yang cukup besar. Logikanya adalah apabila kredit atau pinjaman yang dilepas oleh bank tersebut menjadi

gagal bayar (*default*), maka bank mempunyai cadangan modal untuk menanggulangnya. Dengan demikian, apabila bank memiliki kecukupan modal yang baik, maka bank tersebut akan semakin tahan terhadap risiko.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, selanjutnya akan ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Return On Assets (ROA)*.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Return On Equity (ROE)*.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dilihat dari *Net Interest Margin (NIM)*.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional

dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka akan diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan *ROA* Bank-bank Umum Swasta Nasional maka diperlukan kebijakan dari pemilik saham untuk menambah modal Bank-bank Umum Swasta Nasional agar mampu bersaing dengan Bank Swasta Asing serta Bank-bank BUMN.
2. Untuk meningkatkan *ROE* Bank-bank Umum Swasta Nasional, maka perusahaan harus lebih efisien dalam memanfaatkan modal yang dimiliki atau yang diinvestasikan pemegang saham, sehingga tingkat pengembalian modal akan lebih maksimal, serta mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan penyaluran kredit serta menampung kemungkinan risiko

kerugian yang diakibatkan piutang.

3. Demikian halnya dengan upaya peningkatan *NIM* pada Bank BUMN, diharapkan agar pemegang saham selalu menjaga kualitas aktiva produktifnya untuk menjaga posisi *NIM* maka perlu diperhatikan suku bunga. Dengan mencapai keuntungan yang maksimal, selalu ada risiko yang sepadan semakin tinggi keuntungan maka semakin besar risiko yang dihadapi.
4. Mengingat *CAR* Bank Umum Swasta Nasional lebih tinggi dibanding dengan *CAR* Bank BUMN, maka disarankan agar pemegang saham berupaya meningkatkan bantuan modal bagi Bank-bank BUMN untuk tidak kalah bersaing dengan Bank-bank Umum Swasta Nasional. Sebab apabila bank memiliki kecukupan modal yang baik, maka bank tersebut akan semakin tahan terhadap risiko.

Daftar Pustaka

- Anonimous,2018,
<https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-bank-bumn-lebih-jago-cetak-laba-dibandingkan-bank-swasta>
- Hanifi, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Kasmir. 2010, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya (2005). *Manajemen Perbankan*, (Vol. Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, T. Pudjo, 1999, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan

Pertama, (Jakarta:Penerbit
Sinar Grafika).

Simamora, Henry. 2000, *Basis
Pengambilan Keputusan
Bisnis*. Salemba Empat,
Jakarta.

Slamet, Riyadi. 2006. *Banking Assets
and Liability Management*.
Jakarta : Lembaga Penerbit
Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja
Keuangan.*” Jurnal
Akuntansi. Universitas
Sumatra Utara. Medan.